



MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025 31 Oktober 2025
Sifat : Sangat segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Pedoman Penyelenggaraan
Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2025

Kepada Yth.

1. Bapak / Ibu Pimpinan Lembaga Negara;
2. Bapak / Ibu Menteri Kabinet Merah Putih ;
3. Jaksa Agung Republik Indonesia;
4. Panglima Tentara Nasional Indonesia;
5. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia;
6. Bapak/Ibu Kepala Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri;
7. Bapak/Ibu Pimpinan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian;
8. Bapak/Ibu Pimpinan Lembaga Pemerintah Non-Struktural;
9. Bapak/Ibu Gubernur;
10. Bapak/Ibu Bupati;
11. Bapak/Ibu Walikota

di-

Tempat

Merujuk pada Keputusan Presiden RI No.316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang bukan Hari Libur, yaitu Peringatan Hari Pahlawan, bersama ini kami sampaikan Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Pahlawan tahun 2025 sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Menteri Sosial Republik Indonesia



Samullah Yusuf

Lampiran I

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025

Tanggal : 31 Oktober 2025

PEDOMAN PENYELENGARAAN PERINGATAN HARI PAHLAWAN TAHUN 2025

A. LATAR BELAKANG

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan Pahlawan sebagai orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau pejuang yang gagah berani. Jika kita merujuk kata pahlawan dalam KBBI, maka menjadi pahlawan adalah hal yang memungkinkan bagi seseorang, bahkan siapa pun yang berjuang dalam membela kebenaran bisa menempati posisi sebagai pahlawan. Dalam konteks kenegaraan dan kebangsaan, seseorang dijuluki pahlawan karena jasa-jasanya dalam memperjuangkan Negara dan bangsa ini untuk memperoleh kemerdekaannya. Seorang pahlawan berjuang karena mencintai negeri dan tumpah darahnya.

Momentum peristiwa 10 Nopvember 1945 yang setiap tahunnya kita peringati sebagai Hari Pahlawan sebagai ingatan kolektif bangsa, Pahlawan dapat kita jadikan sebagai teladan disemua tingkatan dan aktivitas masyarakat, sehingga menimbulkan kecintaan akan negeri ini . Dalam konteks pembangunan bangsa dan negara dalam era ini adalah semangat berkarya untuk merealisasikan Asta Cita yang menjadi visi misi presiden. Semangat itu ada dalam setiap upaya menjaga dan memajukan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.

Semangat untuk membangun bangsa dan negara dilakukan pemerintah dan masyarakat melalui usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global, yang dijabarkan pada semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik pada tingkatan nasional dan komunitas.

Dengan mengobarkan semangat pahlawan untuk membangun bangsa dan negara akan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor: 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan.
3. Undang-Undang Nomor: 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 35 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan.
5. Keputusan Presiden RI No. 316 Tahun 1959 tentang Hari - hari Nasional yang bukan Hari Libur.
6. Keputusan Presiden RI Nomor: 65 Tahun 1999 tentang Panitia Negara Perayaan Hari-Hari Nasional dan Penerimaan Kepala Negara/ Pemerintah Asing / Pimpinan Organisasi Internasional.
7. Surat Menteri / Sekretaris Negara Nomor: B-329 / M-SESNEG / 8 / 74 tanggal 12 Agustus 1974 perihal Pelimpahan Pimpinan Pengendalian Peringatan Hari Pahlawan.
8. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : HUK.3-48/108 Tahun 1975 tanggal 14 Juni 1975 tentang Penyelenggaraan Peringatan Hari Pahlawan 10 November yang pertama kali dilaksanakan oleh Departemen Sosial RI.
9. Instruksi bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Menteri Sosial Nomor : 11 Tahun 1975, Nomor : 6/4/1975 dan Nomor : HUK/3-1-26/56 tanggal 29 April 1975 tentang Ziarah ke Taman Makam Pahlawan serta Museum-museum ABRI maupun Sipil bagi Pelajar dan Pramuka.
10. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 22/HUK/1997, tanggal 13 Mei 1997 tentang Pembinaan Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kepeloporan.
11. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 6 tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial RI.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud :
Mengenang dan menghormati jasa serta perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Tujuan :
 - a. Membangun ingatan kolektif bangsa agar dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk mengimplementasikan semangat dan nilai-nilai luhur pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - c. Meningkatkan rasa kecintaan serta kebanggaan sebagai bangsa dan negara Indonesia.

D. TEMA

"Pahlawanku Teladanku, Terus Bergerak, Melanjutkan Perjuangan"

E. LOGO



Filosofi Logo Tema :

Logo ini melambangkan semangat generasi penerus yang **meneladani perjuangan para pahlawan, bergerak maju dengan jiwa nasionalisme**. bendera merah putih menjadi sumber semangat untuk terus **melanjutkan perjuangan demi Indonesia**

Makna Logo dan Tema :

1. Figur Manusia Melangkah/berlari/bergerak maju

Figur tersebut menjadi simbol generasi penerus yang siap melangkah ke depan.

- Melambangkan keteladanan pahlawan yang menjadi inspirasi untuk bergerak.
- Mewakili semangat rakyat Indonesia yang tak berhenti melanjutkan cita-cita kemerdekaan.
- Gerakannya ke depan mencerminkan progres, semangat juang, dan keberanian.

2. Bendera Merah Putih

- Melambangkan identitas nasional dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.
- Warna merah mencerminkan keberanian para pahlawan dalam berkorban,
- sedangkan putih melambangkan ketulusan perjuangan mereka.
- Bendera ini menjadi “api semangat” yang terus berkibar, simbol perjuangan yang tidak padam.

3. **Filosofi Warna**

Pemilihan warna merah dan biru dalam logo ini merepresentasikan semangat dan ketegasan dalam meneladani pahlawan dan melanjutkan perjuangan menuju Indonesia Emas.

- **Merah** melambangkan energi, keberanian, dan tekad yang membara untuk meneladani pahlawan dan membawa perubahan, serta mewakili identitas bangsa.
- **Biru** mencerminkan ketulusan, optimisme, dan komitmen yang teguh dalam mewujudkan.

F. **POKOK-POKOK KEGIATAN**

1. **Kegiatan di Pusat**

1) **Kegiatan Utama**

- 1) Upacara Ziarah Nasional di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata tanggal 10 November 2025 pukul 08.00 WIB.
- 2) Upacara Tabur Bunga di Laut tanggal 10 November 2025 pukul 08.00 WIB di Perairan Teluk Jakarta.
- 3) Upacara Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional di Istana Negara.

2) **Kegiatan Pokok**

- 1) Upacara Bendera di Instansi Pemerintah dan Non Pemerintah, Lembaga-Lembaga pada tanggal 10 November 2025 pukul 08.00 waktu setempat *disesuaikan dengan kondisi masing-masing* (pada Upacara Bendera tersebut Pembina Upacara membacakan Amanat Menteri Sosial dalam rangka memperingati Hari Pahlawan Tahun 2025).
Adapun bagi Instansi Pemerintah dan Non Pemerintah, Lembaga-Lembaga yang *tidak menyelenggarakan upacara bendera dapat menyaksikan Upacara Ziarah Nasional di TMPN Utama Kalibata dengan Inspektur Upacara Presiden RI melalui siaran TVRI atau Channel Resmi Kemensos RI*.
- 2) Pengibaran Bendera Merah Putih satu tiang penuh di setiap rumah dan lingkungan pemukiman penduduk pada tanggal 10 November 2025.
- 3) Hening Cipta Tanggal 10 November 2025 selama 60 detik dimulai pukul 08.15 (zona waktu setempat) secara serentak di seluruh Indonesia.
- 4) Amanat Menteri Sosial menyambut Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2025 tanggal 10 November 2025.

3) **Kegiatan Penunjang**

- 1) November Run “Semangat Pahlawan di Setiap Langkah” & Ramah Tamah Warakawuri/Keluarga Pahlawan
Minggu, 2 November 2025

Bentuk kegiatan	: Lari Sehat dan Ramah Tamah
Peserta	: ➤ Menteri Sosial RI ➤ Wakil Menteri Sosial RI ➤ Pegawai Kementerian Sosial RI ➤ Warakawuri/ Keluarga Pahlawan ➤ Pilar - Pilar Sosial ➤ Siswa Sekolah Rakyat ➤ Karang Taruna
Key Note Speech	: Menteri Sosial RI & Wakil Menteri Sosial RI
Lokasi	: Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta

2) Wisata Sejarah Peristiwa Pertempuran Lengkong 1946
Kamis, 13 November 2025

Bentuk kegiatan	: Wisata Sejarah & Dialog Interaktif
Peserta	: Siswa/ Siswi SMU/ SMK/ MA sederajat di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya
Key Note Speech	: Menteri Sosial RI
Narasumber	: Keluarga Pahlawan Nasional
Lokasi	: Monumen Palagan Lengkong, Tangerang

2. Kegiatan di Daerah

a. Kegiatan Utama

- 1) Upacara Ziarah di Taman Makam Pahlawan Nasional, tanggal 10 November 2025 jam 08.00 zona waktu setempat.
- 2) Upacara Tabur Bunga di Laut, tanggal 10 November 2025 pukul 08.00 zona waktu setempat (apabila dimungkinkan).

b. Kegiatan Pokok

- 1) Upacara Bendera di Instansi Pemerintah dan Non Pemerintah, Lembaga-lembaga setempat *disesuaikan dengan kondisi masing-masing* (pada Upacara Bendera tersebut Pembina Upacara membacakan Amanat Menteri Sosial dalam rangka memperingati Hari Pahlawan Tahun 2025).
- 2) Pengibaran Bendera Merah Putih satu tiang penuh di setiap rumah, kantor dan lingkungan pemukiman penduduk pada tanggal 10 November 2025.
- 3) Hening Cipta secara serentak selama 60 detik dimulai pada pukul 08.15 zona waktu setempat.

c. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang dimaksudkan untuk memperluas jangkauan peringatan Hari Pahlawan 2025, menumbuhkan semangat nasionalisme, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengaktualisasikan

nilai kepahlawanan di tengah masyarakat. Jenis dan bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan seperti:

- 1) Bakti Sosial dan Kepedulian, Kegiatan gotong royong membersihkan Taman Makam Pahlawan (TMP) atau aksi sosial kemanusiaan (donor darah, bantuan sosial).
- 2) Ziarah Wisata dan Jelajah Sejarah, Kunjungan edukatif ke TMP atau monumen/situs bersejarah perjuangan yang dipandu oleh pegiat sejarah.
- 3) Ramah Tamah dengan Keluarga Pahlawan/Veteran, Acara silaturahmi sebagai wujud penghormatan dan apresiasi kepada ahli waris pahlawan, veteran, dan perintis kemerdekaan.
- 4) Pameran Sejarah Digital/Fisik dengan Menampilkan koleksi foto, infografis, atau artefak perjuangan pahlawan di ruang publik dan media daring.
- 5) Lomba Karya Tulis Ilmiah/Esai Sejarah, menguji pengetahuan sejarah dan memacu analisis kritis tentang pahlawan nasional.
- 6) Pementasan Seni dan Budaya, Pementasan drama/teaterikal/musikalisasi puisi yang mengisahkan perjuangan pahlawan dan nilai patriotism.
- 7) Lomba Kreasi Busana/ Cosplay Pahlawan, Ajang kreasi untuk berbusana menyerupai pahlawan pahlawan nasional sebagai bentuk penghormatan dan edukasi yang menyenangkan.
- 8) Jalan Santai Fashion Perjuangan, Kegiatan jalan santai yang diikuti oleh peserta dengan mengenakan atribut/kostum/pakaian bertema perjuangan pahlawan atau busana khas era kemerdekaan. Dapat diselingi dengan pembacaan narasi sejarah di titik-titik tertentu.
- 9) Kegiatan penunjang lainnya dengan jenis dan bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat kecintaan tanah air serta penanaman nilai-nilai kepahlawanan.

3. Kegiatan di Luar Negeri

Untuk Perwakilan RI di Luar Negeri, Acara Peringatan Hari Pahlawan (Upacara Bendera) disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat.

G. DOKUMENTASI

1. Tujuan

Pengumpulan dokumentasi dimaksudkan untuk memastikan setiap kegiatan peringatan Hari Pahlawan 2025 di daerah dapat tercatat secara baik sebagai bentuk pertanggungjawaban, bahan evaluasi, serta publikasi nasional.

2. Ketentuan Dokumentasi

- 1) Setiap instansi/penyelenggara di daerah wajib mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan, baik kegiatan utama maupun penunjang.
- 2) Dokumentasi mencakup foto, video, berita acara, daftar hadir, dan bahan publikasi (poster, pamflet, atau media sosial bila ada).
- 3) Dokumentasi harus menampilkan identitas kegiatan secara jelas, meliputi:
 - 1) Nama kegiatan
 - 2) Tanggal dan lokasi pelaksanaan

- 3) Penyelenggara/panitia pelaksana
- 4) Jumlah dan profil peserta
- 5) Unsur pemerintah dan masyarakat yang terlibat.

3. Standar Dokumentasi

- 1) Foto dan video harus memiliki kualitas yang jelas, menunjukkan momen pelaksanaan kegiatan dan partisipasi masyarakat.
- 2) Setiap kegiatan minimal dilengkapi 3–5 foto utama dan rekap singkat kegiatan.
- 3) Bila memungkinkan, dokumentasi juga dapat dilengkapi dengan link publikasi media atau media sosial.

4. Mekanisme Pengumpulan

- 1) Seluruh dokumentasi dikompilasi oleh panitia tingkat daerah dan dikirimkan ke Kementerian Sosial RI melalui tautan sebagai berikut :
<https://s.kemensos.go.id/1021>



- 2) Pengiriman dokumentasi dilakukan paling lambat tanggal 12 November 2025.
- 3) Format pengiriman dapat berupa soft file (PDF/JPEG/MP4) yang disusun rapi dan sistematis.

5. Pemanfaatan Dokumentasi

- 1) Dokumentasi kegiatan akan digunakan sebagai arsip nasional, bahan laporan pelaksanaan Hari Pahlawan 2025, dan publikasi positif di berbagai kanal informasi pemerintah.

H. PENUTUP

Demikian Pedoman Pelaksanaan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan Peringatan Hari Pahlawan Tahun 2025 baik di Pusat, Daerah maupun Luar Negeri.

MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Ttd

SAIFULLAH YUSUF

Lampiran II

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025

Tanggal : 31 Oktober 2025

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN UPACARA
PERINGATAN HARI PAHLAWAN
TANGGAL 10 NOVEMBER 2025**

1. TEMA :

**Pahlawanku Teladanku
Terus Bergerak, Melanjutkan Perjuangan**

2. SIFAT UPACARA :

Khidmat, Tertib dan Sederhana

3. TANGGAL UPACARA :

Hari Senin, 10 November 2025

4. WAKTU DAN TEMPAT UPACARA :

Pukul 08.00 waktu setempat di lapangan terbuka atau menyesuaikan.

5. URUTAN UPACARA BENDERA:

- a. Penghormatan umum kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Komandan Upacara.
- b. Laporan Komandan Upacara kepada Pembina Upacara.
- c. Pengibaran bendera Merah Putih, diiringi Lagu Kebangsaan "*Indonesia Raya* " yang dinyanyikan oleh seluruh peserta upacara.
- d. Mengheningkan cipta, dipimpin oleh Pembina Upacara.
- e. Pembacaan Pancasila.
- f. Pembacaan Pembukaan UUD'45.
- g. Pembacaan pesan-pesan Pahlawan (ditentukan panitia).
- h. Amanat Pembina Upacara.
- i. Pembacaan Do'a.
- j. Laporan Komandan Upacara kepada Pembina Upacara.
- k. Penghormatan kepada Pembina Upacara dipimpin oleh Komandan Upacara
- l. Upacara selesai.

Catatan :

Bila Upacara terpaksa tidak dapat dilaksanakan di lapangan terbuka, pengibaran Bendera Merah Putih diganti dengan Bendera Merah Putih yang sudah dipasang di tiang. Namun pokok-pokok acara lainnya wajib diikuti dengan penyesuaian seperlunya.

Lampiran III

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025

Tanggal : 31 Oktober 2025

PETUNJUK PELAKSANAAN HENING CIPTA SECARA SERENTAK 60 DETIK

1. Untuk mengenang dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur membela bangsa dan negara, akan dilaksanakan Hening Cipta secara serentak selama 60 detik di seluruh Indonesia.
2. Hening Cipta selama 60 detik secara serentak dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2025 pada pukul 08.15 zona waktu setempat, bertepatan dengan Upacara Peringatan Hari Pahlawan.
3. Hening Cipta selama 60 detik secara serentak dilaksanakan :
 - a. Di Pusat (Jakarta) : pada Upacara Ziarah Nasional di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata Jakarta sebagai titik komando ditandai dengan bunyi sirine di Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata selama 1 menit.
 - b. Di Provinsi dan Kabupaten/Kota : Pada Upacara Bendera di halaman Kantor Gubernur/Kabupaten/Kota, sebagai titik komando ditandai dengan bunyi sirine di tempat-tempat upacara antara lain Kantor-kantor/Instansi Pemerintah, Swasta dan lain-lain, selama 1 menit.
 - c. Di Kecamatan/Kelurahan/Desa pada Upacara Bendera di tempat upacara sebagai titik komando ditandai dengan bunyi sirine atau menyesuaikan di tempat upacara selama 1 menit.
4. Setiap orang yang mendengar tanda-tanda dimulainya Hening Cipta wajib menghentikan kegiatan selama 60 detik untuk Hening Cipta, yaitu yang berada di :
 - a. Pasar, Stasiun Kereta Api, Terminal Bis, Pelabuhan Udara/Laut dan tempat keramaian lainnya.
 - b. Rumah-rumah.
 - c. Jalan Raya (dalam kota).
 - d. Kantor atau Pabrik yang tidak terlibat pada Upacara Bendera.
 - e. Dalam kendaraan umum/pribadi yang berada di jalan raya (dalam kota) agar menghentikan kendaraannya.
 - f. Kapal Laut, Hening Cipta diumumkan oleh Nakhoda Kapal.
 - g. Pesawat Terbang, Hening Cipta diumumkan oleh Pilot.

- h. Kereta Api yang sedang berjalan :
 - 1) Kereta Api Utama, Hening Cipta diumumkan oleh Ketua Regu yang berada di dalam gerbong restorasi.
 - 2) Kereta Api Non Utama, Hening Cipta diumumkan oleh Kepala Stasiun terdekat sebelum berangkat menjelang pukul 08.15 WIB.
- 5. Penghentian kegiatan kerja saat Hening Cipta dikecualikan bagi :
 - a. Mereka yang melakukan tugas di rumah sakit dan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan.
 - b. Kereta Api yang sedang berjalan.
 - c. Kendaraan mobil ambulance jenazah yang sedang bertugas.
 - d. Kendaraan mobil pemadam kebakaran yang sedang melaksanakan tugas.
 - e. Kendaraan yang sedang di luar kota dan jalan tol.
 - f. Mereka yang sedang menjalankan tugas pengamanan.
(antara lain : Polisi Lalu Lintas / Hansip).
 - g. Kru Pesawat Terbang yang sedang mengudara.
 - h. Kru Kapal Laut yang sedang berlayar.
- 6. Pelaksanaan Hening Cipta secara serentak agar dikoordinasikan dengan pihak Kepolisian, Pemda, Satuan Pengamanan (Satpam) dan Hansip setempat.
- 7. Penyebaran informasi Hening Cipta 60 detik secara serentak agar memanfaatkan media cetak / elektronik (televisi, radio, sms, internet), mobil unit Kementerian Penerangan dan media lainnya seperti para Khotib di Masjid-masjid, Pengkhotbah di Gereja-gereja dan tempat peribadatan lainnya.
- 8. Demikian, untuk dilaksanakan sebaik- baiknya.

Lampiran V

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025

Tanggal : 31 Oktober 2025

PESAN PERJUANGAN PAHLAWAN NASIONAL

1. Pesan Pahlawan Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo:



"Perlawanan yang tidak lahir dari pikiran merdeka hanyalah letupan emosi, bukan perjuangan."

2. Pesan Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang:



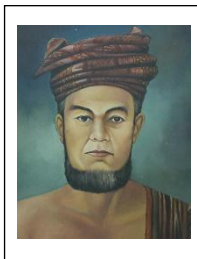
"Lemah badan bukan alasan untuk tunduk, sebab jiwa bisa lebih tajam dari keris."

3. Pesan Pahlawan Nasional Pangeran Antasari:



"Hidup untuk rakyat, mati untuk kehormatan."

4. Pesan Pahlawan Nasional Sisingamangaraja XII:



"Jangan berharap hidup tenang selama kemerdekaan belum penuh."

5. Pesan Pahlawan Nasional Frans Kaisiepo:



"Tanah ini bukan milik segelintir orang, tetapi rumah bagi semua anak Indonesia."

6. Pesan Pahlawan Nasional Maria Walanda Maramis:



"Perempuan bukan bayangan, tetapi cahaya dalam rumah tangga dan bangsa."

7. Pesan Pahlawan Nasional Teuku Cik Di Tiro:



"Tidak ada ketakutan bagi mereka yang memperjuangkan kebenaran."

8. Pesan Pahlawan Nasional Ida Anak Agung Gde Agung:



"Politik bukan alat kuasa, tetapi alat menjaga martabat bangsa."

9. Pesan Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir:



"Kebebasan berpikir adalah bentuk pertama dari kemerdekaan."

10. Pesan Pahlawan Nasional Raden Dewi Sartika



"Wanita yang cerdas akan melahirkan bangsa yang kuat."

11. Pesan Pahlawan Nasional Mr. Iwa Kusumasumantri:



"Hukum hanya punya arti jika berdiri bersama rakyat, bukan di atasnya."

12. Pesan Pahlawan Nasional Martha Christina Tiahahu:



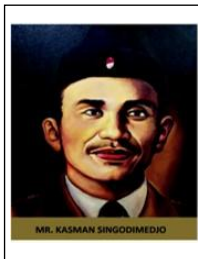
"Tubuh ini boleh lemah, tapi keberanian tidak pernah pudar."

13. Pesan Pahlawan Nasional Wage Rudolf Supratman:



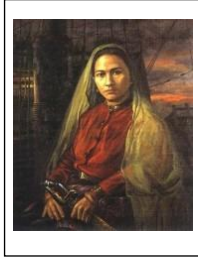
"Nyanyian bisa menjadi api dalam dada bangsa."

14. Pesan Pahlawan Nasional Kasman Singodimedjo:



"Kemerdekaan harus dijaga dengan kejujuran, bukan sekadar semangat."

15. Pesan Pahlawan Nasional Laksamana Malahayati:



"Laut bukan penghalang, tapi jalan menuju kehormatan."

16. Pesan Pahlawan Nasional H.O.S. Tjokroaminoto:



"Seorang pemimpin sejati tidak hanya memerintah, tetapi menuntun."

17. Pesan Pahlawan Nasional Ki Bagus Hadikusumo:



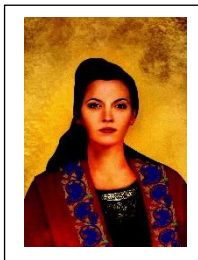
"Kemerdekaan adalah amanah Tuhan yang harus dijaga dengan iman dan ilmu."

18. Pesan Pahlawan Nasional Abdul Muis:



"Perlawanan yang tidak lahir dari pikiran merdeka hanyalah letupan emosi, bukan perjuangan."

19. Pesan Pahlawan Nasional Ratu Kalinyamat:



"Aku rela mati demi harga diri dan tanah airku, sebab kehormatan tidak bisa dibeli."

Lampiran VI

Nomor : S-816/MS/PB.06.00/10/2025

Tanggal : 31 Oktober 2025

Mengapa tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan ?

Pada tanggal 10 November 1945 terjadi pertempuran di Surabaya yang merupakan pertempuran besar antara pihak tentara Indonesia dan pasukan Inggris. Pertempuran ini adalah perang pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan satu pertempuran terbesar dan terberat dalam sejarah Revolusi Nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme.

Setelah gencatan senjata antara pihak Indonesia dan pihak tentara Inggris ditandatangani tanggal 29 Oktober 1945, keadaan berangsur-angsur mereda. Walaupun begitu tetap saja terjadi bentrokan-bentrokan bersenjata antara rakyat dan tentara Inggris di Surabaya. Bentrokan-bentrokan tersebut memuncak dengan terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby (Pimpinan Tentara Inggris untuk Jawa Timur) pada 30 Oktober 1945.

Kematian Jendral Mallaby ini menyebabkan pihak Inggris marah kepada pihak Indonesia dan berakibat pada keputusan pengganti Mallaby yaitu Mayor Jenderal Eric Carden Robert Mansergh mengeluarkan Ultimatum 10 November 1945 yang meminta pihak Indonesia menyerahkan persenjataan dan menghentikan perlawanan pada tentara AFNEI dan administrasi NICA serta ancaman akan menggempur kota Surabaya dari darat, laut, dan udara apabila orang-orang Indonesia tidak mentaati perintah Inggris. Mereka juga mengeluarkan instruksi yang isinya bahwa semua pimpinan bangsa Indonesia dan para pemuda di Surabaya harus datang selambat-lambatnya tanggal 10 November 1945, pukul 06.00 pagi pada tempat yang telah ditentukan. Namun ultimatum itu tidak ditaati oleh rakyat Surabaya, sehingga terjadilah pertempuran Surabaya yang sangat dahsyat pada tanggal 10 November 1945, selama lebih kurang tiga minggu lamanya.

Medan perang Surabaya kemudian mendapat julukan “neraka” karena kerugian yang disebabkan tidaklah sedikit. Pertempuran tersebut telah mengakibatkan sekitar 20.000 rakyat Surabaya menjadi korban, sebagian besar adalah warga sipil. Selain itu diperkirakan 150.000 orang terpaksa meninggalkan kota Surabaya dan tercatat sekitar 1600 orang prajurit Inggris tewas, hilang dan luka-luka serta puluhan alat perang rusak dan hancur.

Banyaknya pejuang yang gugur dan rakyat yang menjadi korban ketika itu serta semangat membara tak kenal menyerah yang ditunjukkan rakyat Surabaya, membuat Inggris serasa terpengang di neraka dan membuat kota Surabaya kemudian dikenang sebagai kota pahlawan. Selanjutnya tanggal **10 NOVEMBER** diperingati setiap tahunnya sebagai **HARI PAHLAWAN** sebagai bentuk penghargaan atas jasa dan pengorbanan para pahlawan dan pejuang.

Beberapa Pahlawan Nasional yang juga memiliki andil dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, diantaranya adalah KH. Hasyim Asj'ari, Gubernur Surjo, Bung Tomo dan Moestopo.